

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK

Satiman^{1*}, Suparmin²
Universitas Pamulang^{1,2}
Jl. Surya Kencana 1, Tangerang Selatan, Banten 15414
Dosen01361@unpam.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of the internal control system, internal audit and Good Corporate Governance on Fraud prevention in non-bank financial institutions in the (pawning) sector using a sample of hijawari branches in South Jakarta and around in 2022. The method used is a quantitative method. The data collection technique used is to distribute questionnaires to pawnshops. Population This study was 63 and the sample used was a saturated sample where the entire population was sampled. Data analysis uses validity test, reliability test, classical assumption test, regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis test. The data in this study were tested using the Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 25 The results of this study showed that the internal control system had no effect on Fraud prevention, in accordance with the results of calculating the t-test, it was known that the value of $1.868 < 2,000$ (calculated $< t$ -table) and a significant value of $0.007 < 0.05$. Thus, H_0 is accepted and H_1 is rejected, this shows that there is no partial influence between Internal Control on Fraud Prevention, while internal audits and Good Corporate Governance affect Fraud prevention.

Keywords: Internal Control System, Internal Audit, Good Corporate Governance and Fraud Preventive.

PENDAHULUAN

Kecurangan Akuntansi atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan *Fraud* akhir – akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu instansi ataupun perusahaan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan .Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) merupakan ancaman yang terus berkembang.

Di Indonesia kasus Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terjadi secara berulang-ulang yang ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk tujuan manipulasi Semula hanya kejahatan konvensional yang dianggap sebagai kejahatan yang sesungguhnya, namun dalam perkembangannya seiring dengan pertumbuhan

perekonomian yang semakin pesat, juga termasuk kejahatan ekonomi itu sendiri. Secara harfiah *Fraud* didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner*, disingkat ACFE (2020) dalam Indonesia Chapter 111 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan kecurangan yang paling merugikan didominasi oleh korupsi sebesar 69.9%, penyalahgunaan aset sebesar 20.9% dan kecurangan pada laporan keuangan sebesar 9.2%. Walaupun hasil survei menunjukkan bahwa kecurangan pada laporan keuangan dengan persentase sangat kecil, tetapi memiliki kerugian yang paling besar.

Tabel 1. Jenis *Fraud* di Indonesia

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Presentase
1.	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9,2%
2.	Korupsi	167	69,9%
3.	Penyalahgunaan Aset	50	20,9%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Menurut Saaty dalam (Kurniasari dkk, 2018) *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan alat analisis yang digunakan untuk membantu para pembuat keputusan untuk mengidentifikasi dan sekaligus membuat prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pengetahuan yang dimiliki, dan pengalaman yang mereka miliki untuk masing-masing masalah yang dihadapi (Saaty 1993). Model AHP menggunakan persepsi seseorang yang ahli (*expert*) sebagai input utamanya, sehingga diharapkan strategi yang dirumuskan dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh instansi pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi untuk mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan keuangan pemerintah menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*.

Sistem pengendalian internal yang efektif termasuk upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan. Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen organisasi, karena hal tersebut dapat membantu menjaga aset yang dimiliki oleh organisasi, keuangan dan manajerial dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku di organisasi, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian (Darmawi, 2013). Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif maka dapat meminimalisir peluang melakukan tindakan yang dapat merugikan organisasi. Saat ini

kecurangan adalah sesuatu hal yang sering dilakukan seseorang dalam suatu organisasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory*. *Agency theory* adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antar pihak yang memberikan wewenang untuk memegang saham (principal) dan pihak yang menerima manajer perusahaan sebagai agen.

Fraud

Fraud dapat didefinisikan sebagai suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum (*Illegal Acts*) yang dilakukan dengan sengaja, untuk tujuan tertentu, misalnya menipu atau memberikan gambaran yang keliru (*mislead*) untuk keuntungan pribadi atau kelompok secara tidak fair baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Ada juga yang mendefinisikan *Fraud* sebagai perbuatan. Menurut Rubin dalam (Rajagukguk, 2017) bahwa "*Fraud*" merupakan suatu tindakan yang disengaja untuk memperoleh sesuatu atau keuntungan dengan cara tidak jujur atau melawan hukum. Ada tiga bentuk kecurangan, menurut Tuanakotta antara lain:

1. Penyalahgunaan atas aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas.
2. Pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu.
3. Korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah untuk keuntungan pribadi (Sumbayak dkk, 2017).

Semakin kompleks dimana internal auditor menjalankan penugasan audit pada semua tingkatan atas perintah Direksi maupun permintaan Komite Audit. Maka lembaga internal audit telah dijadikan tempat atau wadah magang atau pelatihan jabatan manajerial bagi mereka yang akan menduduki posisi manajemen kunci, termasuk untuk menjadi anggota komite audit, namun demikian tanggung jawab utama internal auditor adalah membantu manajemen pada semua tingkatan untuk memenuhi tanggungjawab mereka dalam:

1. Menilai efisiensi dan efektivitas dan keekonomisan kinerja manajemen.
2. Memberikan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja
3. Memonitor kualitas, integritas dan keandalan proses pelaporan transaksi keuangan.

Terdapat 4 pilar utama dalam memerangi kecurangan yaitu:

1. Pencegahan kecurangan (*Fraud prevention*)
2. Pendeteksian dini kecurangan (*early Fraud detection*)
3. Investigasi kecurangan (*Fraud investigation*)
4. Penegakan hukum atau penjatuhan sanksi (*follow-up legal action*)

Jenis-jenis *Fraud* Menurut Albrecht (dalam Putri & Amar, 2019), *Fraud* diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

1. *Embezzlement employee* atau *occupational Fraud* Merupakan jenis *Fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *Fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.
2. *Management Fraud*, merupakan jenis *Fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *Fraud* ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.
3. *Investment scams*, merupakan jenis *Fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis *Fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.
4. *Vendor Fraud* Merupakan jenis *Fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *Fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.
5. *Customer Fraud* Merupakan jenis *Fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa.

Peran dan Tanggung Jawab Internal Audit Dalam Pencegahan *Fraud*

Semula, peran yang dilakukan internal audit orientasinya hanya sebatas keuangan dan akuntansi saja, akan tetapi saat ini semakin berkembang dari sekedar *Watchdog* menjadi *Guardian-Angel* bagi perusahaan yang dulunya sebagai polisi sekarang lebih menjadi konsultan, sehingga perannya bukan hanya sekedar mengkritisi melainkan lebih kepada memberikan bantuan kepada organisasi untuk

meningkatkan kinerjanya. Lebih khususnya lagi, dewasa ini auditor internal dapat berperan membantu manajemen dalam hal sebagai berikut:

1. Memonitor aktivitas
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko
3. Memvalidasi laporan untuk manajemen senior
4. Membantu proses pengambilan keputusan
5. Mereview kegiatan yang sudah berlalu dan sedang berjalan
6. Membantu manajer

Sistem Pengendalian Internal

Pengertian Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang dilakukan atas amanat dari dewan direksi atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan mencegah adanya kecurangan atau penyalahgunaan lainnya.

Definisi sistem pengendalian internal yang terdapat pada PP no.60 Tahun 2008 (dalam Pujiastuti dkk, 2020) adalah sebagai berikut : "Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, "Setiap kegiatan proses operasional unit kerja di Pegadaian berpedoman pada standar operasi prosedur kerja yang di dalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai. Efektivitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Pengawasan Internal di kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat. Seluruh manajemen dan karyawan Pegadaian memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (dalam Akbar, 2020) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong

efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (dalam Aldi, 2022) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal menurut IAPI (dalam Matondang, 2022) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

Audit Internal

Menurut Mulyadi, Internal Audit adalah pelaksana audit/auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi, menetapkan apakah pengelolaan akan aset organisasi/perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur kegiatan organisasi/perusahaan, serta menilai keefektivitasan informasi yang diproduksi oleh tiap unit di dalam organisasi/perusahaan. Audit Internal biasanya dilakukan oleh unit yang ada di dalam perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Pelaksana Audit Internal adalah auditor internal. Aktivitas Audit Internal menjadi sebuah pendukung utama bagi tercapainya tujuan pengendalian internal. Saat menjalankan tugasnya, auditor internal harus berlaku objektif dan kedudukannya di dalam perusahaan adalah independen.

Audit internal merupakan seseorang yang bekerja dalam suatu perusahaan yang bertugas untuk melakukan aktivitas pemeriksaan. Pengertian audit internal menurut Hery (dalam Hutagalung, 2021) adalah sebagai berikut: "Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen".

Good Corporate Governance

Dalam publikasi yang pertamanya mempergunakan definisi *Cadbury Committee*, yaitu: "seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan." Silveira dan Barros dalam (Herawati, 2008) meneliti pengaruh kualitas *Corporate Governance* terhadap nilai pasar atas 154 perusahaan Brazil yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2002. Mereka membuat suatu *governance index* sebagai ukuran atas kualitas *Corporate Governance*. Sedangkan ukuran untuk *market value* perusahaan adalah dengan menggunakan dua variabel yaitu *Tobin's Q* dan *PBV*. Temuan yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh kualitas *Corporate Governance* yang positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sebuah struktur dan peraturan yang mengatur hubungan *Stakeholder*, pemegang saham, komisari manajer dan lainnya, dimana *Good Corporate Governance* sebagai sarana untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan, serta sarana untuk mengawasi kinerja perusahaan. Menurut Bacelius Ruru dalam (Mustaqfiri, 2021) "*Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu mekanisme yang mengatur tentang tata cara pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan-peraturan yang menaungi perusahaan, seperti anggaran dasar (*articles of association*) serta aturan – aturan tentang perusahaan (UU PT), dan aturan – aturan tentang kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

METODE

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subjek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis. Tempat Penelitian ini mengambil sampel penelitian pada Lembaga keuangan non-bank Jakarta. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yang dimulai dari bulan September 2022 – Maret 2023. Populasi sebanyak 63 Karyawan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh dimana dari 63 karyawan semua dijadikan sampel sebanyak 63. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, Kuesioner, Dokumentasi, dan Studi Kepustakaan. Data Kuantitatif karena terukur menggunakan angka-angka metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intern	63	28	50	37,37	4,484
Audit	63	30	50	38,97	4,396
GCG	63	29	50	39,37	4,037
<i>FRAUD</i>	63	30	47	38,87	4,256
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Pada tabel di atas merupakan hasil dari analisis deskriptif yang mendapatkan hasil nilai rata rata 38,8.

Hasil Uji Validitas

Variabel Pengendalian Intern (X_1) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.248), variabel audit Internal (X_2) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.248), (X_3) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.248), variabel *Fraud* (Y) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.248), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Intern	,7317	,732	63
Audit	,6708	,671	63
GCG	,7538	,754	63
<i>FRAUD</i>	,6450	,645	63

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada di atas, menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Intern (X_1), Audit Internal (X_2), *Good Corporate Governance* (X_3) dan *Fraud* (Y) dinyatakan reliabel, hal itu dibuktikan dengan masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,600.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			63
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	2,68863281
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,074
		Positive	,053
		Negative	-,074
Test Statistic			,074
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan nilai Kolmogorov – Smirnov yaitu 0,74 dan diperoleh nilai signifikansi 0,200 > 0,050. Dengan demikian maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Intern	,484	2,068
	,566	1,766
	,380	2,630

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Sesuai dengan tabel 5 dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak adanya hubungan di antara variabel independen (bebas). Hal ini terlihat dari nilai VIF seluruh variabel bebas yaitu kurang dari 10 dan juga nilai tolerance masing masing variabel lebih besar dari 0,10. Maka seluruh variabel independen pada model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,601	,581	2,756	1,983

a. Predictors: (Constant), GCG, Audit, Intern

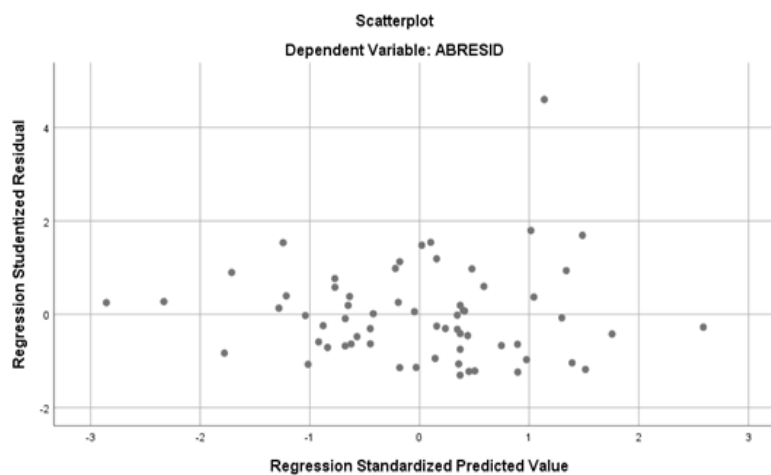
b. Dependent Variable: *FRAUD*

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 di atas, model regresi ini tidak ada gangguan autokorelasi, hal ini dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,983 yang berada di antara interval 1,550 - 2,460.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar di atas, titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas atau tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai.



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik

secara parsial maupun simultan), dalam penelitian ini adalah variabel Pengendalian Internal (X_1), Audit Internal (X_2), dan *Good Corporate Governance* (X_3) terhadap *Fraud* (Y). Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi yang diolah dengan program SPSS Versi 25, sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Analisis KD

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	0,601	0,581	2,756

a. Predictors: (Constant), GCG, Audit, Intern

b. Dependent Variable: *FRAUD*

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Sesuai dengan tabel uji analisis KD diperoleh *Adjusted R Square* senilai 0,581 atau 58,1%, hasil ini menjelaskan bahwa variabel bebas (Pengendalian Internal, Audit Internal dan *Good Corporate governance*) mempengaruhi variabel terikat Pencegahan *Fraud* senilai 58,1% kemudian sisanya 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat antara empat variabel bebas dan variabel terikat maka dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil dari pengujian ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel Pengendalian Internal (X_1), Audit Internal (X_2), dan *Good Corporate Governance* (X_3) Terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,560	3,663		1,245	0,218
	Intern	0,210	0,112	0,221	1,868	0,067
	Audit	0,321	0,106	0,332	3,034	0,004
	GCG	0,355	0,141	0,336	2,523	0,014

a. Dependent Variable: *FRAUD*

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 4,560 + 0,210X_1 + 0,321X_2 + 0,355X_3$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,560 diartikan bahwa jika variabel Pengendalian Intern (X_1) Audit Internal (X_2) dan *Good Corporate Governance* (X_3) maka telah terdapat nilai Pencegahan *Fraud* (Y) sebesar 4,560.
- 2) Koefisien regresi variabel pengendalian Intern (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,210, sehingga setiap peningkatan 1 nilai pada Audit Internal (X_1) maka nilai Pendeteksian Kecurangan pada Laporan Keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,210 poin.
- 3) Koefisien regresi variabel audit Internal (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,321, sehingga setiap peningkatan 1 nilai pada audit Internal (X_2) maka nilai pencegahan *Fraud* (Y) akan bertambah sebesar 0,321 poin.
- 4) Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,355, sehingga setiap peningkatan 1 nilai pada *Good Corporate Governance* (X_3) maka nilai pencegahan *Fraud* (Y) akan bertambah sebesar 0,355 poin.

Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk pengujian pengaruh variabel Pengendalian Intern (X_1) Audit Internal (X_2) dan *Good Corporate Governance* (X_3) maka telah terdapat nilai Pencegahan *Fraud* (Y) dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan signifikansi 5%. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) yaitu membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima

Untuk menentukan besarnya F_{tabel} dicari dengan ketentuan $df = (n-k-1)$, maka diperoleh $(63-2-1) = 60$, jadi $F_{tabel} = 2,760$

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < Sig.0,05$.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh besar secara simultan antara Pengendalian Intern, audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Lembaga keuangan non-bank.

$H_3 : \rho_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh besar secara simultan antara Pengendalian Intern, audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Lembaga keuangan non-bank.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674,802	3	224,934	29,611	,000 ^b
	Residual	448,182	59	7,596		
	Total	1122,984	62			

a. Dependent Variable: *FRAUD*

b. Predictors: (Constant), GCG, Audit, Intern

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($29,611 > 2,760$), hal ini juga diperkuat dengan $p\ value < Sig.0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar secara simultan antara Pengendalian Intern, audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Lembaga keuangan non-bank.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara terpisah tingkat pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap beberapa variabel dependen. Dalam menentukan t tabel dengan mempertimbangkan tingkat signifikan ($0,05$ atau 5%) dan menentukan derajat kebebasan menggunakan rumus df:

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Penentuan besarnya nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$t_{tabel} = \alpha \cdot df$ (*Taraf Alpha x Degree of Freedom*)

α = tarif nyata 5%

df = $(n-2)$, maka diperoleh $(63-2) = 61$, maka $t_{tabel} = 2,000$

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < Sig.0,05$.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Menentukan rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0 : \rho_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh besar antara Pengendalian Intern , audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT Pegadaian

$H_1 : \rho_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh besar antara Pengendalian Intern , audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT Pegadaian

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,560	3,663		1,245	0,218
	Intern	0,210	0,112	0,221	1,868	0,007
	Audit	0,321	0,106	0,332	3,034	0,004
	GCG	0,355	0,141	0,336	2,523	0,014

Dependent Variable: *FRAUD*

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Penjelasan mengenai tabel di atas yang berisikan hasil pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

a) Pengaruh Pengendalian Intern (X_1) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Sesuai dengan hasil penghitungan uji t diketahui nilai $1,868 > 2,000$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar secara parsial antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga keuangan non-bank.

b) Pengaruh Audit Internal (X_2) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Sesuai dengan hasil penghitungan uji t diketahui nilai $3,034 > 2,000$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga keuangan non-bank.

c) Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_3) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Sesuai dengan hasil penghitungan uji t diketahui nilai $2,523 > 2,000$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Sehingga Sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 , kesimpulannya yaitu secara parsial *good corporate governance* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X_1) Terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 4,560 + 0,210X_1 + 0,321X_2 + 0,355X_3$, koefisien regresi variabel pengendalian internal (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,210, sehingga setiap peningkatan 1 nilai pada pengendalian Internal (X_1) maka nilai pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,210 poin. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($1,868 > 2,000$) dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar secara parsial antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga keuangan non-bank.

Aktivitas pengendalian yang baik mempunyai pengaruh untuk mengurangi terjadinya *fraud*. Aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang harus efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengendalian unit kerja. Aktivitas pengendalian terjadi pada semua tingkatan dan fungsi entitas. Aktivitas pengendalian yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu dengan nama peneliti Barus (2017), Nadia dkk (2018), Faiqoh (2019), Firmansyah (2020), dan Rustandy dkk (2020) diperoleh pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

2. Pengaruh Audit Internal (X_2) Terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 4,560 + 0,210X_1 + 0,321X_2 + 0,355X_3$, koefisien regresi variabel audit internal (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,321, sehingga setiap peningkatan 1 nilai pada audit internal (X_2) maka nilai pencegahan *Fraud* (Y) akan bertambah sebesar 0,321 poin. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($3,034 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga keuangan non-bank. Hal ini senada dengan penelitian Maliawan dkk (2017), Barus (2017), Firmansyah (2020) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara audit internal dengan pencegahan *Fraud*.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_3) Terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 4,560 + 0,210X_1 + 0,321X_2 + 0,355X_3$, Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,355, sehingga setiap peningkatan 1 nilai pada *Good Corporate Governance* (X_3) maka nilai pencegahan *Fraud* (Y) akan bertambah sebesar 0,355 poin. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($3,034 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang

signifikan secara parsial antara audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga keuangan non-bank. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Nadia (2018), Faiqoh (2019), dan Rustandy dkk (2020) menyatakan jika ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

4. Pengaruh Pengendalian internal (X₁), Audit Internal (X₂), Good Corporate Governance (X₃) secara Simultan Terhadap Pencegahan Fraud (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($29,611 > 2,760$), hal ini juga diperkuat dengan $p \text{ value} < \text{Sig.}0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar secara simultan antara Pengendalian Intern, audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud pada Lembaga keuangan non-bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis serta pembahasan peneliti dapat mengambil kesimpulan, Terdapat pengaruh antara Pengendalian Intern terhadap Pencegahan *Fraud* pada Lembaga keuangan non-bank tahun 2021. Terdapat pengaruh antara Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada Lembaga keuangan non-bank tahun 2021. Terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Lembaga keuangan non-bank tahun 2021. Terdapat pengaruh antara Pengendalian Intern, Audit Internal dan Good Corporate Governance secara bersama-sama terhadap Pencegahan *Fraud* pada Lembaga keuangan non-bank tahun 2021.

REFERENSI

- ACFE. 2020. Report to the Nations: 2020
- Akbar, D. 2020. Analisis Atas Efektivitas Pengendalian Internal pada pt Pupuk Sriwidjaja Palembang (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Albrecht, W. Steve, et al. 2012. *Fraud Examination*, 4th Edition, E-Book. USA: South Western Cengage Learning.
- ALDI BILQISTHY, P. R. A. T. A. M. A. 2022. *TINJAUAN ATAS PELAKSANAAN TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN OLEH PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2019-2020* (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).

- Br Barus, E. L. 2017. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT. Indonesia Aluminium Asahan (Persero) Kuala Tanjung.
- Darmawi, H. 2013. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faiqoh, H. 2019. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Good corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Firmansyah, I. 2020. Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) di PT perkebunan nusantara VIII. *Land Journal*, 1(2), 138-148.
- Herawati, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengukuran Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *SNA XI, Pontianak*.
- Hutagalung, W. 2021. Analisis Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi).
- Kurniasari, N.T., Fariyanti, A. and Ristiyanto, N., 2018. Strategi Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan *Analytical Hierarchy Process*. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10.
- Maliawan, I. B. D., Edy Sujana, S. E., Diatmika, I. P. G., AK, S., & Si, M. 2017. Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Matondang, H. F. 2022. Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap pada PDAM Tirtanadi.
- Mustaqfiri, M. 2021. *Analisis Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (Telaah LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Nadia, F. A., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. 2018. Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan. *Prosiding Akuntansi*, 861-868.
- Pujiastuti, H., Rispanyo, R., & Kristianto, D. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survei pada Aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 17(2).
- Putri, D. L. P., & Amar, S. S. 2019. Analisis Fraud Dalam Proses Akademik Terhadap Kualitas Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 87-100.

- Rajagukguk, T. S. 2017. Pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. 2020. Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 232-247.
- Sumbayak, J. S., Anisma, Y., & Hasan, M. A. 2017. *Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing Di Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Riau University).